

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN PROPERTY TERHADAP RETURN SAHAM DI BEI

Amanda Khairun Nisaa
amandakhairunnisaa@gmail.com
Anindhyta Budiarti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to find out the influence of the financial performance and firm size to return of property and real estate companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The dependent variable is the stock return. Meanwhile, the independent variables are firm size and financial performance is measured by using current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on asset (ROA) and total asset turn over (TATO). The population is all property and real estate companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012-2015 periods. The sampling technique has been done by using purposive sampling method, so that 32 property and real estate companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) have been selected as samples. Data analysis techniques in this research has been carried out by using multiple linear regressions analysis and SPSS 21st. The classic assumption test has been carried out before the multiple regression analysis performed. Based on the result of hypothesis test, it shows that debt to equity ratio (DER), total asset turn over (TATO) and firm size have significant and positive influence to the stock return whereas current ratio (CR) and return on asset (ROA) do not have any significant and positive influence to the stock return.

Keywords: financial performance, company size and stock return.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return perusahaan property and real estate di BEI. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah return saham. Sedangkan variabel independennya ukuran perusahaan dan kinerja keuangan yang diukur dengan current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on asset (ROA), dan total asset turn over (TATO). Populasi dalam penelitian ini perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga didapatkan total sampel 32 perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS 21. Sebelum dilakukan analisis regresi berganda dilakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa debt to equity ratio (DER), total asset turn over (TATO) dan ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan current ratio (CR) dan return on asset (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap return saham.

Kata Kunci : kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, dan return saham

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini pasar modal memiliki peran besar untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, khususnya bagi mereka yang

membutuhkan dana jangka panjang untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya. Pemenuhan dana tersebut dapat ditempuh melalui pasar modal, karena pasar modal adalah tempat yang mempertemukan perusahaan yang ingin mendapatkan dana dan investor yang ingin menyalurkan dana yang dimiliki dengan investasi.

Kinerja dipergunakan manajemen untuk melakukan penilaian secara periodik mengenai efektivitas operasional suatu perusahaan, bagian perusahaan dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya, Ikatan Akuntansi Indonesia (2013). Menurut Brigham dan Houston (2011:89), rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Likuiditas adalah usaha perusahaan melunasi hutang jangka pendek. Penelitian ini menggunakan *current ratio* (CR) sebagai alat ukur dari rasio likuiditas untuk mengetahui usaha perusahaan melunasi hutang jangka pendek. Menurut Setiyono (2016), likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut berlawanan dengan penelitian Ulfah (2016), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Rasio solvabilitas menunjukkan besarnya perusahaan dibiayai menggunakan hutang. Rasio solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) untuk mengetahui seberapa besar tingkat penggunaan utang atau dana asing oleh perusahaan dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri serta pengaruh dan risikonya terhadap perusahaan. Penelitian dari Sugiarto (2011), *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Raningsih dan Putra (2015), yang menyimpulkan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham.

Profitabilitas adalah usaha perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasional perusahaan. *return on asset* (ROA) sebagai alat ukur dari rasio profitabilitas karena pada subsektor *property dan real estate* dalam usahanya untuk memperoleh keuntungan menggunakan seluruh aset perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2016), profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiyono (2016), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh tingkat *output* yang maksimal dengan menggunakan aset perusahaan seefisien mungkin Hardiningsih (2007) dalam Raningsih dan Putra (2015). Penelitian ini menggunakan *total asset turn over* (TATO) sebagai alat ukur dari rasio aktivitas untuk mengetahui efektivitas penggunaan total aktiva (Hanafi dan Halim, 2009:79). Menurut Thrisye dan Simu (2013), rasio aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Hasil tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Ariyanti (2016), yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Ukuran perusahaan menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) dalam Raningsih dan Putra (2015), ukuran perusahaan yang semakin besar mencerminkan pertumbuhan yang baik pada perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari besarnya aset perusahaan. Penelitian dari Setiyono (2012) dan Raningsih dan Putra (2015), menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian dari Sugiarto(2011), yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham perusahaan *property and real estate* di BEI ?, (2) Apakah pengaruh rasio solvabilitas terhadap *return* saham perusahaan *property and real estate* di BEI ?, (3) Apakah pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan *property and real estate* di BEI ?, (4) Apakah

pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham perusahaan *property and real estate* di BEI ?, dan (5) Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham perusahaan *property and real estate* di BEI ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham perusahaan *property and real estate* di BEI.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Sinyal

Menurut Ika (2011), *Signaling Theory* dapat menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, sebab perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditur). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Untuk mencegah asimetri informasi perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor. Asimetri informasi perlu di minimalkan sehingga perusahaan go public dapat memberikan informasi keadaan perusahaan secara transparan kepada investor.

Menurut Husnan (2003) dalam Setiyono (2016:08), untuk menjalankan perusahaan, manajer memerlukan pihak-pihak di luar manajemen perusahaan. Pihak tersebut antara lain investor, kreditur, pemasok, hingga pelanggan. Investor hanya akan menanamkan modal jika mereka menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal, lebih besar dibandingkan jika mereka menanamkannya di tempat lain. Untuk itu, perhatian mereka akan diarahkan pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Kreditur di pihak lain lebih tertarik pada kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjaman yang mereka berikan. Pemasok dan pelanggan cenderung lebih memperhatikan kelancaran arus masuk dan keluar barang. Semua informasi tersebut dapat diketahui dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Respon pasar terhadap perusahaan dengan demikian sangat tergantung pada sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah di capai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan di gunakan untuk menilai kinerja keuangan (Martono dan Harjito, 2010).

Menurut Hanafi dan Halim (2009:75), analisis rasio-rasio dikelompokkan dalam empat kelompok dasar, yaitu: (1) Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancar Hanafi dan Halim (2009:75). Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan. (2) Rasio solvabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya Hanafi dan Halim (2009:75). (3) Rasio Profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu Hanafi dan Halim (2009:81). (4) Rasio aktivitas yaitu rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan oprasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan

yang lain. Rasio ini melihat pada berapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat tertentu Hanafi dan Halim (2009:76).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan di ukur dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung didalamnya dan lebih transparan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi.

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya. Dalam menghadapi risiko dan mengembangkan operasi perusahaan, perusahaan yang besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menghadapinya Jogianto (2000:254) dalam Ulfah (2016).

Return Saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan investor. *Return* yang maksimal adalah hal yang diinginkan setiap investor dalam investasinya. *Return* saham dibedakan menjadi dua, yaitu : 1) *Realized return* (*return* realisasi), merupakan *return* yang sudah terjadi atau sudah terealisasi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan sebagai dasar penentu *return* dan resiko di masa mendatang. 2) *Expected return* (*return* ekspektasi), adalah *return* yang diharapkan investor untuk didapatkan dimasa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. *Return* ekspektasi sifatnya belum terjadi berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi.

Menurut Tandelilin (2010:10), *return* dapat berupa *return* aktual (realisasi) yang sudah terjadi dan *return* harapan (ekspektasi) yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return* saham

Kinerja perusahaan yang semakin besar dan nilai rasio perusahaan yang semakin lancar dapat memberikan aktivitas yang membaik terhadap operasional perusahaan. Sehingga harga saham perusahaan pun juga akan meningkat. Semakin tinggi *current ratio* (likuiditas) suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. rasio likuiditas untuk mengetahui usaha perusahaan melunasi hutang jangka pendek. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis pertama Dalam penelitian ini dirumuskan:

H1 = *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham

Tingkat rasio yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki risiko yang tinggi terutama terhadap ketidakmampuan melunasi hutangnya sehingga investor menilai sebagai sesuatu yang tidak baik (Setiyono, 2016). *Debt to equity ratio* (DER) untuk mengetahui seberapa besar tingkat penggunaan utang atau dana asing oleh perusahaan dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri serta pengaruh dan risikonya terhadap perusahaan. Rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total

hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri atau ekuitas (Martono dan Harjito, 2010). Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis pertama Dalam penelitian ini dirumuskan:

H2 = *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham

Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu Hanafi dan Halim (2009:81). Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis pertama Dalam penelitian ini dirumuskan:

H3 = *Return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *total asset turn over* (TATO) terhadap *return* saham

Rasio aktivitas untuk kemampuan perusahaan untuk memperoleh tingkat *output* yang maksimal dengan menggunakan aset perusahaan seefisien mungkin. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi tidak maksimal terhadap investasi pada asetnya, sebaliknya semakin tinggi rasio ini maka perusahaan dikatakan semakin efisien menggunakan aset tersebut (Wiagustini, 2010:77). Rasio ini untuk mengukur tingkat efisiensi pengolahan perputaran persediaan yang dimiliki terhadap harga pokok penjualan (Hanafi dan Halim, 2009:77). Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis pertama Dalam penelitian ini dirumuskan:

H4 = *Total asset turn over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham

Ukuran perusahaan diukur dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung didalamnya dan lebih transparan. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis pertama Dalam penelitian ini dirumuskan:

H5 = Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungan. Penelitian ini menguji pengaruh hubungan kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang didapatkan, yaitu : (1) Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2015. (2) Perusahaan

property and real astate yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2012-2015. (3) Perusahaan *property and real astate* yang memiliki data hubungan variabel penelitian yang di perlukan. (4) Perusahaan *property and real astate* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2012-2015.

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa bukti, catatan, atau arsip (data dokumenter) yang terpublikasi dan yang tidak terpublikasi. Data sekunder diperoleh dari *annual report* dan laporan keuangan yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya (IAI, 2013). Syarat utama yang diharapkan oleh investor agar bersedia berinvestasi pada suatu perusahaan yaitu tingkat *return* yang akan diperoleh. *Return* saham sebuah perusahaan memiliki arti penting, karena memberikan informasi terhadap kinerja perusahaan dan sinyal positif bagi para investor. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu:

a. *Current ratio*

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Hanafi dan Halim, 2009:75).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri atau ekuitas (Martono dan Harjito, 2010).

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

c. *Return on asset*

Return on asset adalah Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2009:81). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

d. *Total asset turn over*

Total asset turn over adalah Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang baik menunjukkan manajemen yang baik (Hanafi dan Halim, 2009:79).

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan di ukur dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu

menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung didalamnya dan lebih transparan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi.

$$UPit = LN TAit$$

Return Saham

Variabel dependent yaitu *return* saham. *Return* saham merupakan hasil yang di peroleh dari investasi yang dilakukan investor. *Return* yang maksimal adalah hal yang diinginkan setiap investor dalam investasinya. Investor yang ingin memaksimalkan keuntungan yang diharapkan juga harus menoleransi resiko. Investasi yang efisien adalah investasi yang memberikan tingkat keuntungan tertentu dengan resiko terkecil atau resiko tertentu dengan tingkat keuntungan yang terbesar Husnan (2003) dalam Setiyono (2016:21).

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data, seperti *mean*, *sum*, *standar deviasi*, *variance*, *range*, serta untuk mengukur distribusi data dengan *skewness* dan *kurtosis* (Priyatno, 2012:25). Tujuan analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskriptifkan variabel kinerja keuangan dan ukuran perusahaan dengan alat statistik deskriptif yang digunakan antara lain rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Analisis Linier Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*) yaitu untuk mengetahui pengaruh perubahan variabel independen terhadap dependen baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Menurut Sugiyono (2013:275), analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal 2.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal *probability plot* (grafik plot) dan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali, 2012:163).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2012:105). Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau VIF > 10 (Ghozali, 2012:106).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2012:110). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139).

Uji Kelayakan Model

Pengujian kelayakan model dapat dilakukan dengan dua cara, pertama dengan membandingkan besarnya angka F penelitian dengan F tabel, cara kedua adalah dengan membandingkan angka taraf signifikansi (sig) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05 (Sarwono dan Suhayati, 2010:196). Dengan demikian, jika taraf signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05), maka model dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai R^2 (Sarwono dan Suhayati, 2010:194). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2012:95).

Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hubungan variabel dapat dilakukan dengan uji-t dengan membandingkan antara t -hitung dan t -tabel atau membandingkan hasil nilai signifikansi masing-masing koefisien (sig. value) dengan tingkat signifikansi (α) yang telah ditetapkan (sig. tolerance). Untuk memutuskan apakah H_0 diterima atau ditolak, maka ditetapkan α (tingkat signifikansi) sebesar 5% (0,05), sehingga keputusan untuk menolak H_0 jika nilai $\text{sig.} < 0.05$ untuk koefisien masing-masing variabel. Jika semua koefisien jalur setelah diuji ternyata semua signifikan, maka diagram yang dihipotesiskan dapat diterima, tetapi jika salah satu tidak signifikan maka diagram jalur atau model hubungan antar variabel yang telah dirumuskan ditolak (Sugiyono, 2011:308).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Statistik memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Berikut adalah tabel 1 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik dalam penelitian ini.

Tabel 1
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| RS | 128 | -,59 | ,95 | ,0703 | ,27871 |
| CR | 128 | ,24 | 4,57 | 1,8915 | ,91766 |
| DER | 128 | ,21 | 3,31 | ,9905 | ,44491 |
| ROA | 128 | ,00 | ,32 | ,0810 | ,05865 |
| TATO | 128 | ,01 | ,69 | ,2464 | ,10068 |
| UP | 128 | 20,21 | 31,35 | 26,7716 | 3,34746 |
| Valid N (listwise) | 128 | | | | |

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel-variabel penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 1 dapat dijelaskan secara runtut sebagai berikut: (1) Variabel *current ratio* (CR) menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,24 dan terbesar adalah 4,57. Rata-rata variabel *current ratio* (CR) yang di observasi adalah sebesar 1,8915 dan standar deviasi sebesar 0,91766. (2) Variabel *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,21 dan terbesar adalah 3,31. Rata-rata variabel *debt to equity ratio* (DER) yang di observasi adalah sebesar 0,9905 dan standar deviasi sebesar 0,44491. (3) Variabel *return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,00 dan terbesar adalah 0,32. Rata-rata variabel *return on asset* (ROA) yang di observasi adalah sebesar 0,0810 dan standar deviasi sebesar 0,05865. (4) Variabel *total asset turn over* (TATO) menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,01 dan terbesar adalah 0,69. Rata-rata variabel *total asset turn over* (TATO) yang di observasi adalah sebesar 0,2464 dan standar deviasi sebesar 0,10068. (5) Variabel ukuran perusahaan (UP) menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 20,21 dan terbesar adalah 31,35. Rata-rata variabel ukuran perusahaan (UP) yang di observasi adalah sebesar 26,7716 dan standar deviasi sebesar 3,34746. (6) Variabel *return saham* (RS) menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah -0,59 dan terbesar adalah 0,95. Rata-rata variabel *return saham* (RS) yang di observasi adalah sebesar 0,0703 dan standar deviasi sebesar 0,27871.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam model penelitian *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *total asset turn over* (TATO), dan ukuran perusahaan (UP) terhadap *return saham* (RS). Tabel 2 menunjukkan analisis regresi linier berganda pada masing-masing variabel maupun bersamaan:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Collinearity Statistics | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|-----------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -,674 | ,219 | | -3,080 | ,003 | | |
| | CR | -,016 | ,026 | -,053 | -,617 | ,538 | ,939 | 1,065 |
| | DER | ,115 | ,054 | ,184 | 2,132 | ,035 | ,940 | 1,064 |
| | ROA | ,337 | ,502 | ,071 | ,671 | ,504 | ,625 | 1,600 |
| | TATO | ,672 | ,294 | ,243 | 2,288 | ,024 | ,621 | 1,609 |
| | UP | ,017 | ,007 | ,210 | 2,410 | ,017 | ,920 | 1,087 |

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Dari data hasil analisis regresi *linier* berganda pada tabel 2, dirumuskan suatu persamaan regresi *linier* berganda sebagai berikut :

$$RS = -0,674 - 0,016CR + 0,115DER + 0,337ROA + 0,672TATO + 0,017UP$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa :

- 1) Konstanta (α): Besarnya konstanta (α) adalah -0,674 menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total asset turn over*, dan ukuran perusahaan = 0, maka variabel *return* saham perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia sebesar -0,674.
- 2) Koefisien regresi *current ratio* (CR): Besarnya nilai β_1 adalah -0,016 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *current ratio* dengan *return* saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat variabel *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan *property and real estate* mengakibatkan *return* saham perusahaan tersebut akan turun dan dengan sebaliknya. Dengan kata lain jika tingkat *current ratio* naik maka *return* saham juga akan turun sebesar β_1 yaitu -0,016, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
- 3) Koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER): Besarnya nilai β_2 adalah 0,115 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *debt to equity ratio* dengan *return* saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *debt to equity ratio* meningkat maka diikuti dengan kenaikan *return* saham. Dengan kata lain jika tingkat *debt to equity ratio* naik maka *return* saham juga akan naik sebesar β_2 yaitu 0,115, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
- 4) Koefisien regresi *return on asset* (ROA): Besarnya nilai β_3 adalah 0,337 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *return on asset* dengan *return* saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *return on asset* meningkat maka diikuti dengan kenaikan *return* saham. Dengan kata lain jika tingkat *return on asset* naik maka *return* saham juga akan naik sebesar β_3 yaitu 0,337, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
- 5) Koefisien regresi *total asset turn over* (TATO): Besarnya nilai β_4 adalah 0,672 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *total asset turn over* dengan *return* saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *total asset turn over* meningkat maka diikuti dengan kenaikan *return* saham. Dengan kata lain jika tingkat *total asset turn over* naik maka *return* saham juga akan naik sebesar β_4 yaitu 0,672, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
- 6) Koefisien regresi ukuran perusahaan (UP): Besarnya nilai β_5 adalah 0,017 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara Ukuran Perusahaan dengan *return* saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel ukuran perusahaan meningkat maka diikuti

dengan kenaikan *return* saham. Dengan kata lain jika tingkat ukuran perusahaan naik maka *return* saham juga akan naik sebesar β_5 yaitu 0,017, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

| | | <i>Unstandardized Residual</i> |
|----------------------------------------|-----------------------|--------------------------------|
| N | | 128 |
| <i>Normal Parameters^{a,b}</i> | <i>Mean</i> | .0000000 |
| | <i>Std. Deviation</i> | .25704657 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | .068 |
| | <i>Positive</i> | .068 |
| | <i>Negative</i> | -.058 |
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i> | | .771 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | .592 |

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3 memiliki nilai *asymp. Sig.* (0,592) > *alpha* (0,05) dan dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, semua model telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dilakukan uji asumsi klasik berikutnya.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2012:110). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin-watson* (DW test). Hasil uji asumsi multikolinieritas dengan menggunakan *durbin-watson* dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .384 ^a | .148 | .113 | .26253 | 2,443 |

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *durbin-watson* (d) sebesar 2,443. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai pada tabel *durbin-watson* dengan menggunakan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah pengamatan (n) 128 serta jumlah variabel independen 5 (k=5), maka berdasarkan tabel *durbin-watson* di peroleh nilai batas atas (du) sebesar 1,543 dan nilai batas bawah (dl) sebesar 1,381. Sehingga di peroleh persamaan berikut :

$$du < d < 4 - du \longrightarrow 1,543 < 2,443 < 2,619$$

maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2012:105). Hasil uji asumsi multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF untuk model regresi dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

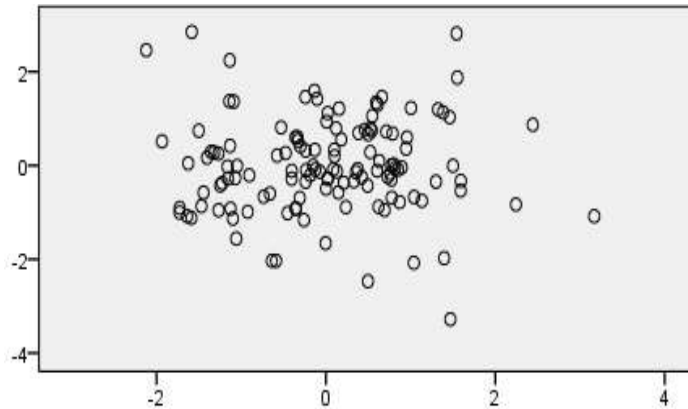
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -,674 | ,219 | | -3,080 | ,003 | | |
| CR | -,016 | ,026 | -,053 | -,617 | ,538 | ,939 | 1,065 |
| DER | ,115 | ,054 | ,184 | 2,132 | ,035 | ,940 | 1,064 |
| ROA | ,337 | ,502 | ,071 | ,671 | ,504 | ,625 | 1,600 |
| TATO | ,672 | ,294 | ,243 | 2,288 | ,024 | ,621 | 1,609 |
| UP | ,017 | ,007 | ,210 | 2,410 | ,017 | ,920 | 1,087 |

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Dari hasil pengolahan data pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan tidak memiliki nilai VIF (*variance inflation factor*) yang melebihi dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2012:139). Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode grafik scatterplot untuk model regresi dapat disajikan pada gambar 1.



Sumber: data diolah, 2016

Gambar 1

Grafik Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplot gambar 1 terlihat bahwa titik - titik ini menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedatisitas pada model regresi.

Uji Kelayakan Model

Uji di buat untuk menguji signifikansi model *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham dapat dikatakan

layak dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dan hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS terlihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 1,457 | 5 | ,291 | 4,227 | ,001 ^b |
| | Residual | 8,409 | 122 | ,069 | | |
| | Total | 9,865 | 127 | | | |

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Dari data tabel 6 dapat disimpulkan bahwa $\alpha > F_{sign}$ dengan nilai $0,05 > 0,001$. Hal ini berarti hipotesis dalam uji ini variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi.

Tabel 7
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,384 ^a | ,148 | ,113 | ,26253 | 2,443 |

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai R Squere sebesar 14,8%. Penelitian *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *total asset turnover* (TATO), dan ukuran perusahaan (UP) berpengaruh sebesar 14,8% dan sisanya sebesar 85,2% di jelaskan oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t di gunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat. Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan SPSS berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | T | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -,674 | ,219 | | -3,080 | ,003 | | |
| CR | -,016 | ,026 | -,053 | -,617 | ,538 | ,939 | 1,065 |
| DER | ,115 | ,054 | ,184 | 2,132 | ,035 | ,940 | 1,064 |
| ROA | ,337 | ,502 | ,071 | ,671 | ,504 | ,625 | 1,600 |
| TATO | ,672 | ,294 | ,243 | 2,288 | ,024 | ,621 | 1,609 |
| UP | ,017 | ,007 | ,210 | 2,410 | ,017 | ,920 | 1,087 |

Sumber: data sekunder diolah, 2016

- Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih kecil dari nilai t_{sign} ($0,05 < 0,538$). Hipotesis 1 (H1) yang menyatakan *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ditolak.

- 2) Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} ($0,05 > 0,035$). Hipotesis 2 (H2) yang menyatakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham diterima.
- 3) Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih kecil dari nilai t_{sign} ($0,05 < 0,504$). Hipotesis 3 (H3) yang menyatakan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ditolak.
- 4) Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *total asset turn over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} ($0,05 > 0,024$). Hipotesis 4 (H4) yang menyatakan *total asset turn over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham diterima.
- 5) Hipotesis 5 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (UP) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} ($0,05 > 0,017$). Hipotesis 5 (H5) yang menyatakan ukuran perusahaan (UP) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham diterima.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Return Saham Perusahaan *Property and Real Estate*

Variabel *current ratio* (CR) tidak mempunyai pengaruh secara positif yang signifikan terhadap *return* saham pada tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini dinyatakan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham karena nilai signifikan *current ratio* (CR) sebesar 0,583 yang menunjukkan nilai α lebih kecil dari nilai t_{sign} ($0,05 < 0,583$). Tidak adanya pengaruh signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Menurut Kasmir (2015:135), apabila rasio lancar (*current ratio*) rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena aktiva tidak digunakan sebaik mungkin.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Ariyanti (2016) yang menyatakan bahwa "rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham". Ariyati (2016), berpendapat bahwa nilai *current ratio* yang tinggi tidak mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya, karena dengan tingginya nilai *current ratio* berarti pengelolaan aktiva lancar kurang berjalan dengan baik, sehingga banyak aktiva lancar yang menganggur dan tidak dioptimalkan oleh perusahaan sehingga mengakibatkan menurunnya minat investor untuk menanamkan modalnya. Menurunnya minat investor untuk berinvestasi akan memberi imbas terhadap menurunnya tingkat harga saham sehingga berakibat pula pada menurunnya tingkat *return* saham perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan Ulfah (2016) yang menyatakan bahwa "rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham".

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan *Property and Real Estate*

Variabel *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh secara positif yang signifikan terhadap *return* saham pada tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini dinyatakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham karena nilai signifikan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,035 yang menunjukkan nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} ($0,05 > 0,035$). Adanya pengaruh signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Astiti *et al* (2014), Setiyono (2016), dan Raningsih dan Putra (2016) yang menyatakan bahwa "variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham". Menurut Astiti *et al* (2014), bahwa koefisien

regresi memberikan nilai positif yang artinya semakin tinggi *debt to equity ratio* semakin tinggi pula *return* saham. *Debt to equity ratio* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Apabila penggunaan *financial leverage* semakin tinggi maka utang perusahaan juga tinggi. Hasil ini tidak sejalan dengan Sugiarto (2011), yang menyatakan bahwa "*debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham".

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Property and Real Estate

Variabel *return on asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh secara positif yang signifikan terhadap *return* saham pada tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini dinyatakan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham karena nilai signifikan *return on asset* (ROA) sebesar 0,504 yang menunjukkan nilai α lebih kecil dari nilai *t*sign ($0,05 < 0,504$). Tidak adanya pengaruh signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Setiyono (2016), yang mengatakan bahwa "*return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham". Menurut Setiyono (2016), bahwa peningkatan suatu aset perusahaan tidak memberikan respon positif terhadap laba pada beberapa perusahaan. Tidak adanya respon positif terhadap laba tersebut membuat harga saham bagi perusahaan tersebut menurun sehingga investor sendiri tidak akan bisa didapatkan *return* saham. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Ulfah (2016) yang menyatakan bahwa "*return on asset* secara positif berpengaruh terhadap *return* saham".

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Return Saham Perusahaan Property and Real Estate

Variabel *total asset turn over* (TATO) mempunyai pengaruh secara positif yang signifikan terhadap *return* saham pada tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini dinyatakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham karena nilai signifikan *total asset turn over* (TATO) sebesar 0,024 yang menunjukkan nilai α lebih besar dari nilai *t*sign ($0,05 > 0,024$). Adanya pengaruh signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya *total asset turn over* (TATO) berpengaruh terhadap *return* Saham.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Thrisye dan Simu (2013), yang menyatakan bahwa "*variabel total asset turn over* mempunyai pengaruh secara positif yang signifikan terhadap *return* saham". Menurut Thrisye dan Simu (2013), bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan *total asset turn over* (TATO) mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Hasil ini tidak sependapat dengan Ariyanti (2016) yang mengatakan bahwa "*total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap *return* saham".

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan Property and Real Estate

Variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara positif yang signifikan terhadap *return* saham pada tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini dinyatakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham karena nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar 0,017 yang menunjukkan nilai α lebih besar dari nilai *t*sign ($0,05 > 0,017$). Adanya pengaruh signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Sugiarto (2011), bahwa "*size* (ukuran) perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham". Menurut Sugiarto (2011), bahwa perusahaan kecil cenderung marginal dalam kemampuan, sehingga harga sahamnya cenderung lebih sensitif untuk berubah dalam bidang ekonomi dan perusahaan ini mempunyai kecenderungan yang kecil untuk berkembang dalam kondisi

ekonomi yang sulit. Hasil ini bertentangan dengan Setiyono (2016), yang menyatakan bahwa “ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Current ratio* (CR) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. (2) *Debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. (3) *Return on asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. (4) *Total asset turn over* (TATO) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. (5) Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan hendaknya memperhatikan dan menggunakan faktor-faktor dalam menentukan *return* saham. Karena akan menentukan kemajuan perusahaankedepannya, apakah akan menggunakan modal internal atau modal eksternal. (2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dengan melihat kegunaan atas suatu informasi laporan keuangan. Bagi investor yang akan berinvestasi dipasar modal dan memiliki orientasi jangka pendek, faktor yang mempengaruhi harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan global. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan investasi seorang investor harus juga peka terhadap informasi-informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan yang berhubungan dengan perusahaan atau industri tersebut. (3) Bagi peneliti selanjutnya, agar mendapatkan hasil yang baik agar diketahui kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan sebaiknya ditambah jumlah sampel dan jumlah pengamatan yang lebih banyak dengan variabel dari luar dari penelitian ini dengan menggunakan analisis yang berbeda agar diperoleh informasi yang lengkap bagi perusahaan dalam mengambil keputusan *go public*, dikarenakan suatu penelitian belum maksimal jika dilihat dalam jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, A. I. 2016. Pengaruh CR, TATO, NPM, dan ROA Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. 5(4): 01-16.
- Astiti, C. A, N. K. Sinarwati, dan N. A. S. Darmawan. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen di BEI tahun 2010-2012). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1): 01-10.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Essentials of Financial Management*. Eleventh Edition. Cengage Learning Asia Pte Ltd. Singapore. Terjemahan A.A. Yulianto. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program spss*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2009. *Akuntansi Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Ika, R. 2011. Analisis Pengaruh *Earnings Per Share*, *Price Earnings Rasio*, dan *Return On Asset* Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan*. Selamba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- Martono, dan A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. EKONISIA. Yogyakarta.
- Priyatno, D. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. ANDI Offset. Yogyakarta.
- Raningsih, N. K. dan I. M. P. D. Putra. 2015. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 13(2): 582-598.
- Sarwono, J. dan E. Suhayati. 2010. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Setiyono, E. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. ALFABETA. Bandung.
- Sugiarto, A. 2011. Analisis Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio Terhadap Return saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 3(1): 08-14.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Thrisye, R.Y. dan N. Simu. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 8(2): 75-81.
- Ulfah, M. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Property yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Wiagustini, N. L. P. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.